

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN  
KOMPOSISI DEWAN TERHADAP KINERJA  
PERBANKAN**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**IWANA SHABAHATI**

**NIM. 12030111130067**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2015**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Iwana Shabahati  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130067  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN  
DAN KOMPOSISI DEWAN TERHADAP  
KINERJA PERBANKAN**  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si, Akt.

Semarang, 26 Januari 2015

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si.,Akt

NIP. 19620416 198803 1003

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Iwana Shabahati  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130067  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN  
DAN KOMPOSISI DEWAN TERHADAP  
KINERJA PERBANKAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 3 Maret 2015

### Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt.  (.....)

2. Drs. Abdul Muid, M.Si., Akt.  (.....)

3. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D  (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Iwana Shabahati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komposisi Dewan terhadap Kinerja Perbankan**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Januari 2015

Yang membuat pernyataan,



Iwana Shabahati

NIM.12030111130067

## ABSTRACT

*Ownership and control separation in Banks listed in Indonesian Stock Exchange makes the agency problem arise. The agency problem can be reduced by employing good corporate governance mechanism. Good corporate governance includes ownership structure and board composition. The stock ownership gives the stockholders a control about the decisions made by the management that will affects banks' performance. The size of the board is also believed affecting banks' performance. This study aims to test the effect of ownership structure and board composition on banks' performance in Indonesia.*

*Data used in this study is secondary data taken from annual reports. The population of the study consists of all banking firms listed in Indonesian Stock Exchange for the year 2011, 2012, and 2013. Sampling method employed is purposive sampling. Total early sample in this study is 98 data, but 2 outlier should be excluded for the analysis. Thus, the final sample used is 96 data. OLS (Ordinary Least-Square) regression is used as analysis technique.*

*Results show that the foreign ownership significantly positively affects the banks' performance, while institutional ownership and government ownership significantly negatively affect the banks' performance. Board size is found to have a negative and moderately significant effect on banks' performance.*

***Keywords: ownership structure, board composition, bank performance.***

## ABSTRAK

Pemisahan kepemilikan dan pengendalian pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengakibatkan timbulnya masalah keagenan. Masalah keagenan tersebut dapat dikurangi menggunakan tata kelola perusahaan yang baik. Bentuk tata kelola perusahaan mencakup struktur kepemilikan dan komposisi dewan. Kepemilikan saham memberikan kendali pemegang saham atas keputusan-keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dan akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Besar kecilnya jumlah anggota dewan juga dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan komposisi dewan terhadap kinerja perbankan di Indonesia.

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perbankan. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun tahun 2011, 2012, dan 2013. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Total sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebesar 98 data, namun setelah melalui tahap pengolahan data terdapat 2 data *outlier* yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian, sehingga jumlah sampel akhir yang layak diobservasi sebesar 96 data. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi OLS (*Ordinary Least-Squares*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perbankan, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Ukuran dewan terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perbankan.

**Kata kunci : struktur kepemilikan, komposisi dewan, kinerja perbankan.**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“The trouble is, you think you have time.”*

*(Buddha)*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

Mama, Yankung, dan keluarga besar Soejitno

Sahabat-sahabatku tersayang

Keluarga besar Akuntansi UNDIP 2011

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan atas limpahan berkah dan rahmat yang diberikan oleh Allah SWT. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komposisi Dewan terhadap Kinerja Perbankan”**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat kelulusan program strata satu pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, SE,MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro serta dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, pelajaran hidup, dan saran, serta selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Mama, atas doa, restu, dukungan, nasihat, motivasi, dan hiburannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terimakasih telah mendengarkan segala keluh kesah dan selalu mengingatkan penulis supaya 7rajin makan selama pengerjaan skripsi ini. Terimakasih mama atas ketulusan, kasih sayang, dan cintamu.
4. Mas Andrian Budi Prasetyo, terimakasih telah memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran dan waktu yang telah diluangkan untuk mengajari penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Sharfina Milla Atsari dan Farisa Milla Shabrina, kakak-kakak sepupu yang sangat menyayangi penulis. Terimakasih Mbak Fina atas arahannya sebelum pengerjaan skripsi ini sehingga penulis dapat mempersiapkan diri dengan baik,

terimakasih atas bantuan dan waktunya untuk memberikan koreksi pada penulisan skripsi ini. Terimakasih Mbak Risa untuk tetap menjaga keseimbangan gizi penulis dalam pengerjaan skripsi ini, terimakasih atas bantuan dan semangatnya, terimakasih telah menemani penulis pada saat pengerjaan skripsi ini.

6. Yangkung, terimakasih atas doa yang tulus dan uang jajan sebagai bentuk motivasi yang diberikan eyang. Terimakasih keluarga besar Soejitno yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Nonie Dewinta, sebagai sahabat tercinta dan teman seperjuangan dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih telah mendengarkan segala keluh kesah dari awal sampai akhir pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas bantuan, motivasi, semangat, dan hiburan yang diberikan ketika penulis mengalami masalah dalam pengerjaan skripsi ini
8. Muhammad Bahrul Ulum, terimakasih telah setia mendampingi dalam suka dan duka pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas bantuan-bantuan cerdas yang diberikan ketika penulis menemui kesulitan dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas semangat yang selalu diberikan ketika penulis merasa lelah dan putus asa.
9. Teman-teman bimbingan seperjuangan, terimakasih atas bantuan, nasihat, dan masukan-masukan yang diberikan.
10. Sahabat-sahabatku tersayang, Irsa, Dyki dan Mega, Majid, Agvi, Keisha, Iin, Virqin, dan Adevia, terimakasih atas semangat yang selalu diberikan. Terimakasih telah mendengarkan segala keluhan dan siap mengajak pergi untuk memberi penyegaran.
11. Sahabat-sahabatku di Akuntansi, Alisya, Wenny, Mima, Idut, Fina, Isti, Tika, dan seluruh keluarga besar Akuntansi Undip 2011. Terimakasih atas semangat, motivasi, dan dukungan yang diberikan.
12. Beswan Djarum 29 Semarang, terimakasih telah menjadi teman sekaligus sahabat yang menghibur. Terimakasih atas motivasi dan semangat yang diberikan.

13. Teman-teman dan adik-adik EECC, terimakasih atas bantuan, dukungan, dan semangat yang diberikan.
14. (Alm) Prof. Drs. Arifin Sabeni, M.Com., (Hons), Ph.D., Akt. dan Dr. H. Raharja M.Si., Akt selaku dosen wali.
15. Semua dosen dan staff tata usaha yang telah membantu kelancaran penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
16. Seluruh kerabat, teman, pihak-pihak yang sudah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 26 Januari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	9
1.3    Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1    Tujuan Penelitian .....	10
1.3.2    Kegunaan Penelitian.....	11
1.4    Sistematika Penulisan .....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	15
2.1    Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	15

2.1.1	Teori Keagenan .....	16
2.1.2	Kinerja Perbankan.....	19
2.1.3	Struktur Kepemilikan.....	21
2.1.4	Komposisi Dewan .....	22
2.1.5	Penelitian Terdahulu .....	23
2.2	Kerangka Pemikiran .....	28
2.3	Hipotesis .....	29
2.3.1	Kepemilikan Asing dan Kinerja Perbankan.....	30
2.3.2	Kepemilikan Institusional dan Kinerja Perbankan.....	31
2.3.3	Kepemilikan Pemerintah dan Kinerja Perbankan .....	32
2.3.4	Ukuran Dewan dan Kinerja Perbankan.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>35</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	35
3.1.1	Variabel Dependen.....	35
3.1.2	Variabel Independen .....	36
3.1.3	Variabel Kontrol.....	38
3.2	Populasi dan Sampel.....	39
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	40
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	40
3.5	Metode Analisis.....	41
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	41
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	41
3.5.3	Regresi OLS (Ordinary Least-Squares) .....	45
3.5.4	Uji Hipotesis.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....</b>		<b>49</b>

4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	49
4.2	Analisis Data .....	51
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	51
4.2.2	Pengujian Asumsi Klasik .....	56
4.2.3	Regresi OLS .....	64
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	65
4.3	Interpretasi Hasil .....	73
4.3.1	Struktur Kepemilikan.....	73
4.3.2	Komposisi Dewan .....	79
BAB V PENUTUP.....		81
5.1	Kesimpulan.....	81
5.2	Keterbatasan .....	82
5.3	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....		85
LAMPIRAN.....		90

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Definisi Variabel .....	39
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel .....	49
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	52
Tabel 4.3 Statistik Kolinearitas .....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Durbin-Watson .....	58
Tabel 4.5 Hasil Run Test.....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov.....	63
Tabel 4.7 Koefisien Regresi OLS .....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi.....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F.....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t.....	69
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Pengujian Regresi .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Scatter Plot .....	60
Gambar 4.2 Histogram .....	61
Gambar 4.3 Normal Probability Plot .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Daftar Sampel Perusahaan .....	90
Lampiran II Data Penelitian .....	93
Lampiran III Statistik Deskriptif .....	99
Lampiran IV Uji Multikolinieritas .....	100
Lampiran V Uji Autokolerasi.....	101
Lampiran VI Uji Heteroskedastisitas .....	102
Lampiran VII Uji Normalitas.....	103
Lampiran VIII Uji Regresi .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Latar belakang masalah penelitian ini membahas kondisi dan permasalahan kinerja perbankan di Indonesia, struktur kepemilikan, dan komposisi dewan pada perbankan di Indonesia. Latar belakang ini juga akan menjelaskan alasan dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan informasi dari latar belakang masalah, selanjutnya akan dirumuskan masalah terkait dengan kinerja perbankan dihubungkan dengan struktur kepemilikan dan komposisi dewan. Tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada bagian rumusan masalah. Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis. Garis besar mengenai hal yang akan ditulis pada tiap bab akan dibahas pada bagian sistematika penulisan. Pembahasan rinci akan dibahas lebih lanjut.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini menginvestigasi hubungan antara struktur kepemilikan, komposisi dewan, dan kinerja perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011–2013. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian pada perusahaan besar mengakibatkan timbulnya masalah keagenan, yaitu tentang penyelarasan kepentingan para pemegang saham yang tersebar dengan

manajemen perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, sedangkan prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan kepada agen (Hendriksen dan van Breda, 2001). Pemegang saham memberikan kewenangan kepada manajemen untuk membuat keputusan demi kepentingan pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai saham, sebagai imbalannya pihak manajemen mendapatkan gaji, upah, ataupun bonus atas kinerjanya.

Konflik kepentingan dapat menimbulkan masalah dalam hubungan keagenan. Farrer dan Ramsay menyatakan bahwa perbedaan kepentingan antara manajer dan para pemegang saham dapat menimbulkan asimetri informasi dan biaya agensi (dikutip oleh Ahmad dan Mustapha, 2011). Kepentingan pemegang saham adalah untuk mendapatkan keuntungan dari deviden saham, sedangkan kepentingan manajemen adalah membuat laporan keuangan terlihat baik. Manajemen akan berusaha membuat kinerjanya terlihat baik dan meningkat supaya mereka bisa mendapatkan bonus atas pencapaiannya, walaupun dengan cara-cara yang menyimpang ataupun cara-cara yang tidak dikehendaki oleh pemegang saham. Perilaku menyimpang dari manajemen inilah yang disebut dengan *moral hazard*. Apabila manajemen memiliki masalah *moral hazard*, manajemen tersebut cenderung untuk memberikan informasi yang tidak lengkap sehingga terjadi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Hendriksen dan van Breda (2001) menjelaskan bahwa ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak, maka akan terdapat konsekuensi-konsekuensi tertentu yang tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut. Asimetri informasi

tersebut dapat menyebabkan terjadinya seleksi yang merugikan atas keputusan yang diambil oleh para pemegang saham. Kesalahan seleksi tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Bank merupakan elemen kunci dalam sistem pembayaran dan memainkan peran penting dalam fungsi sistem ekonomi. Bank juga merupakan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi karena simpanan bank sebagian besar berasal dari nasabah. Relevansi bank dalam sistem ekonomi dan sifat dasar dari bisnis perbankan membuat masalah yang timbul dalam tata kelola perusahaan mereka menjadi sangat spesifik. Kompleksitas bisnis perbankan menambah peluang terjadinya asimetri informasi dan menurunkan kapasitas pemegang saham untuk memonitor keputusan manajer perbankan (Andres dan Vallelado, 2008).

Beberapa literatur menawarkan sejumlah tata kelola perusahaan berupa mekanisme internal dan eksternal untuk mengurangi masalah keagenan tersebut. Haniffa dan Hudaib (dalam Arouri *et al*, 2014) mengungkapkan bahwa mekanisme tata kelola meliputi komposisi dewan, pembiayaan hutang, kepemilikan saham oleh pihak internal, pihak eksternal, dan pasar untuk pengendalian perusahaan. Namun untuk beberapa alasan, tata kelola perbankan berbeda dengan tata kelola perusahaan nonkeuangan yang tidak diatur. Salah satunya, jumlah bagian kepemilikan saham dengan kepentingan pada aktivitas institusi merumitkan tata kelola pada institusi keuangan. Para investor, deposan, dan pemerintah juga memiliki kepentingan langsung dalam kinerja perbankan. Para investor dan deposan cenderung memilih perbankan yang berkinerja baik dengan harapan akan mendapatkan *return* yang maksimal atas investasi mereka.

Pemerintah juga memperhatikan pengaruh kinerja institusi keuangan karena kondisi perekonomian keseluruhan bergantung pada kinerja institusi keuangan. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, regulasi yang diterapkan pada perbankan yang menjadi lebih ketat daripada perusahaan non bank karena mereka bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak nasabah yang melakukan simpanan, menjaga stabilitas sistem pembayaran, dan mengurangi risiko sistematis (Andres dan Vallelado, 2008).

Kinerja institusi keuangan yang baik akan menciptakan perekonomian yang baik di suatu negara, begitu pula sebaliknya kinerja institusi keuangan yang buruk dapat menyebabkan runtuhnya perekonomian di suatu negara. Tahun 1997–1998 terjadi *bank runs* yang menjadi krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan Indonesia (Simorangkir, 2011, h.52) Peristiwa krisis di Indonesia pada tahun 1997-1998 memperlihatkan bahwa kinerja perbankan yang kurang baik dapat memberi pengaruh buruk pada perekonomian Indonesia. Hal tersebut menunjukkan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja perbankan di Indonesia, termasuk di dalamnya adalah struktur kepemilikan dan komposisi dewan.

Salah satu bentuk tata kelola yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan dapat dilihat dari persentase kepemilikan saham perbankan oleh investor. Semakin besar tingkat kepemilikan pemegang saham maka semakin besar pula kendali pemilik terhadap manajemen perbankan. Hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan-keputusan yang akan diambil oleh manajemen. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil tingkat

kepemilikan pemegang saham maka semakin kecil pula kendali pemilik atas manajemen perbankan. Struktur kepemilikan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, hal ini disebabkan adanya kontrol yang dimiliki para pemegang saham (Pujiati dan Widanar, 2009). Struktur kepemilikan sangat berpengaruh terhadap kinerja perbankan karena karakteristik investor (pemegang saham) dapat mempengaruhi keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen perbankan.

Pengaruh kepemilikan asing pada kinerja perusahaan telah dijadikan permasalahan pada penelitian-penelitian sebelumnya, namun beberapa penelitian memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian Hasan dan Marton (2003), Fries dan Taci (2005), serta Bonin *et al.* (2005) berkesimpulan bahwa kepemilikan asing mampu meningkatkan kinerja perbankan. Sebaliknya, hasil penelitian Nikiel dan Opiela (2002) mengamati bahwa bank-bank asing memiliki laba yang kurang efisien dibandingkan dengan bank-bank domestik. Pernyataan tersebut didukung oleh Lensink *et al.* (2008) yang menemukan bahwa peningkatan dalam kepemilikan asing terhubung secara negatif terhadap keefisienan perbankan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi bahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan menyajikan penemuan yang berbeda-beda. Penelitian Elyasiani dan Jia (2008) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa investor institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan. Sebaliknya, sekelompok penelitian

sebelumnya berargumen bahwa tujuan investor institusional adalah mempertahankan likuiditas kepemilikan mereka. Keinginan mereka atas keuntungan jangka pendek lebih besar daripada keuntungan dari mengawasi manajemen dengan harapan memperoleh kinerja jangka panjang yang lebih tinggi (Bhide, 1994; Maug, 1998). Agrawal dan Knoeber (1996), Karpoff *et al.* (1996) dan Faccio dan Lasfer (2000) menemukan hubungan yang tidak signifikan antara kepemilikan institusional dan kinerja. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengaruh kepemilikan institusional pada kinerja perbankan merupakan pertanyaan empiris.

Arun dan Turner (2004) serta Micco, *et al.* (2007) menemukan bahwa kepemilikan pemerintah dapat menurunkan kinerja perbankan. Sebaliknya, penelitian sebelumnya menemukan hubungan positif antara kepemilikan pemerintah dan kinerja (Sun *et al.*, 2002; Ang dan Ding, 2006). Mereka berpendapat bahwa kepemilikan pemerintah memberikan sinyal-sinyal positif pada pasar dengan terlibat secara efektif dalam memantau manajemen. Perbedaan hasil penelitian tersebut menyebabkan pengaruh struktur kepemilikan pemerintah terhadap kinerja perbankan menjadi isu empiris.

Selain struktur kepemilikan, bentuk tata kelola perusahaan lainnya yang dipelajari dalam penelitian ini adalah komposisi dewan. Komposisi dewan dapat dilihat dari jumlah dewan yang menjabat pada manajemen perbankan tersebut. Komposisi dewan yang tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perbankan. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dijelaskan bahwa Indonesia menganut sistem *two-tier board* yang membagi fungsi dewan menjadi dua bagian, yaitu dewan pengawas dan dewan pelaksana. Dalam

Undang-Undang tersebut tidak dijelaskan secara eksplisit bahwa Indonesia menganut sistem *two-tier board*, namun tersirat secara implisit bahwa Indonesia menganut sistem *two-tier board*. Indonesia menganut sistem *two-tier board*, sehingga komposisi dewan dilihat dari jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan direksi yang menjabat pada manajemen perbankan tersebut. Para pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham akan menunjuk anggota dewan untuk menjalankan perusahaan. Dewan direksi berlaku sebagai dewan pelaksana yang bertanggung jawab penuh untuk menjalankan perusahaan, sedangkan dewan komisaris berlaku sebagai dewan pengawas yang bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja manajer serta memberikan kritik dan saran kepada manajer.

Penelitian sebelumnya telah menganalisis peran komposisi dewan (Baysinger dan Butler, 1985; Rechner dan Dalton, 1991; Yermack, 1996; Bhagat dan Black, 2002) dan struktur kepemilikan (Morck *et al*, 1988; Choi dan Hasan, 2005; Dahlquist dan Robertsson, 2001; McConnekl dan Servaes, 1990) dalam pengawasan manajemen dan peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian tentang pengelolaan perusahaan telah banyak dilakukan, namun hanya sedikit yang berfokus pada pengelolaan perbankan (Adams dan Mehran, 2003, 2005; Caprio *et al*, 2007; Levine, 2004; Andres dan Vallelado, 2008; Elyasiani dan Jia, 2008; Macey dan O'Hara, 2003). Penelitian tersebut menganalisis keefektifan anggota dewan pada industri perbankan dalam pengawasan dan pemberian saran kepada manajer. Perbankan memiliki karakteristik kompetisi yang terbatas, peraturan yang ketat, dan asimetri informasi yang cukup tinggi akibat kompleksitas bisnis perbankan. Anggota dewan memiliki pengetahuan spesifik mengenai

kompleksitas perbankan tersebut, sehingga anggota dewan dapat mengawasi, mengendalikan, dan memberi pengarahan kepada manajer secara efisien. Berdasarkan hal tersebut, jajaran dewan menjadi sebuah mekanisme tata kelola perbankan yang cukup penting untuk mengawasi perilaku manajer dan memberikan pengarahan dalam identifikasi dan implementasi strategi. Semakin efektif pengawasan dan pemberian saran oleh anggota dewan, maka pengelolaan perbankan diharapkan menjadi semakin baik sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Hal tersebut menyebabkan struktur dewan pada perbankan harus diperhatikan dalam struktur tata kelola perbankan.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran dewan terhadap kinerja perbankan menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Lipton dan Lorsch (1992), Jensen (1993), serta Hermalin dan Weisbach (2003) berpendapat bahwa ukuran dewan yang kecil mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Di sisi lain, Adams dan Mehran (2005) serta Dalton dan Dalton (2005) menemukan bahwa ukuran dewan yang besar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi menarik untuk diteliti kembali.

Berdasarkan uraian di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa struktur kepemilikan, komposisi dewan, dan kinerja perbankan memegang peran penting dalam menjaga keberlangsungan industri perbankan, termasuk di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis empiris atas struktur kepemilikan dan komposisi dewan serta hubungannya terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Arouri, Houda *et al* (2014) mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan

komposisi dewan terhadap kinerja perbankan. Terdapat beberapa penyesuaian yang disesuaikan dengan konteks sosial di Indonesia dan disesuaikan pula dengan objek penelitian ini. Variabel kepemilikan keluarga tidak relevan untuk digunakan karena di Indonesia tidak menyediakan data tersebut secara lengkap dan tidak ada pengukuran yang jelas mengenai batas keluarga. Selain itu, variabel dualitas CEO juga tidak relevan digunakan karena Indonesia menganut sistem *two-tier board*, sehingga tidak ada anggota dewan di Indonesia yang memiliki peran dualitas. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada sampel penelitian, penelitian Arouri, Houda *et al* (2014) menggunakan sampel perbankan di negara-negara GCC (*Gulf Co-Operation Council*), sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perbankan di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011, 2012, dan 2013. Kinerja perbankan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini dan diukur menggunakan ukuran penilaian Tobin's Q. Variabel-variabel independen yang digunakan untuk mengukur struktur kepemilikan adalah kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan pemerintah. Komposisi dewan juga merupakan variabel independen yang diukur menggunakan variabel ukuran dewan. Atas pemikiran tersebut, maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komposisi Dewan terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia."

## **1.2 Rumusan Masalah**

Konflik kepentingan yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi kualitas kinerja perusahaan tersebut. Kepentingan manajemen perusahaan adalah untuk memaksimalkan imbalan atau bonus, sedangkan

kepentingan pemegang saham adalah untuk memaksimalkan nilai saham. Selain itu, baik buruknya kinerja perbankan akan berpengaruh langsung terhadap perekonomian Indonesia. Tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut dan untuk meningkatkan kinerja perbankan. Struktur kepemilikan dan komposisi dewan merupakan hal yang dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini akan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan dan komposisi dewan terhadap kinerja perbankan. Pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan mempengaruhi kinerja perbankan?
2. Apakah komposisi dewan mempengaruhi kinerja perbankan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Bagian ini akan membahas tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam bagian rumusan masalah. Harapan dan manfaat dari penelitian ini akan dijabarkan pada bagian kegunaan penelitian. Selanjutnya akan dibahas lebih rinci.

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dijabarkan pada bagian rumusan masalah, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan mempengaruhi kinerja perbankan.
2. Untuk mengetahui apakah komposisi dewan mempengaruhi kinerja perbankan.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis. Selanjutnya akan dibahas lebih rinci.

#### **Kegunaan Akademis**

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan bahan penelitian untuk peneliti selanjutnya.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai perbankan di Indonesia, terutama mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan komposisi dewan terhadap kinerja perbankan di Indonesia.

#### **Kegunaan Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan komposisi dewan terhadap kinerja perbankan di Indonesia.
2. Bagi pemilik saham perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pemilik mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan komposisi

dewan terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan pemilik mengenai komposisi dewan untuk peningkatan kinerja perbankan.

3. Bagi manajemen perbankan, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi manajemen mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan komposisi dewan terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk evaluasi manajemen mengenai komposisi dewan untuk peningkatan kinerja perbankan.
4. Bagi kalangan umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai perbankan di Indonesia, terutama mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan komposisi dewan terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi kalangan umum yang berminat untuk melakukan investasi di bidang perbankan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian inti, yaitu: pendahuluan, telaah pustaka, metode penelitian, hasil dan analisis, dan penutup. Berikut adalah rinciannya :

#### **BAB I :PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian latar belakang menjelaskan kondisi dan fenomena permasalahan yang menjadi alasan

dilakukannya penelitian ini. Perumusan masalah dibuat berdasarkan informasi pada latar belakang. Bab pendahuluan ini juga menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan penelitian menggambarkan pencapaian yang akan diraih melalui penelitian ini. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini. Selanjutnya adalah bagian sistematika penulisan yang berisi garis besar penelitian yang akan dijelaskan tiap bab.

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab telaah pustaka mencantumkan teori-teori dan hasil penelitian sejenis terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, kemudian diuraikan kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

## **BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Bab hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi data. Argumen-argumen mengenai hasil penelitian akan dijabarkan dalam bab ini.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab penutup berisi simpulan, keterbatasan, dan saran. Kesimpulan mencantumkan pokok-pokok yang diperoleh dari penelitian ini. Bab penutup juga mengungkapkan saran-saran yang dapat menutupi keterbatasan penelitian.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

Bab telaah pustaka ini berisi landasan teori dan pembahasan hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori keagenan yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian landasan teori dan pembahasan hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Bagian kerangka pemikiran akan menjelaskan secara singkat tentang permasalahan pada penelitian ini. Selanjutnya akan dirumuskan hipotesis berdasarkan informasi-informasi pada landasan teori dan penelitian terdahulu.

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

Teori keagenan merupakan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Teori keagenan menjelaskan tentang perilaku agen. Dalam teori tersebut dijelaskan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan yang dapat memicu penyimpangan perilaku manajer. Tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk mengurangi masalah keagenan tersebut.

Tata kelola perusahaan meliputi kepemilikan saham yang dimiliki investor. Prosentase kepemilikan saham menunjukkan besar kecilnya hak investor untuk mengendalikan manajemen perusahaan. Selain itu, tata kelola perusahaan juga meliputi komposisi dewan yang ada dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan

saham dan komposisi dewan dapat mempengaruhi baik buruknya kinerja perusahaan.

### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan membedakan individu menjadi dua bagian, yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan pihak yang memberi wewenang, sedangkan agen merupakan pihak yang menerima wewenang. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk melakukan jasa berdasarkan kepentingan mereka, termasuk mendelegasikan beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Prinsipal memperkerjakan agen dengan melakukan kontrak untuk pelimpahan wewenang. Prinsipal memberi wewenang kepada agen untuk melakukan sesuatu demi kepentingan prinsipal. Prinsipal akan memberikan imbalan atas pekerjaan yang dilakukan oleh agen. Dalam konteks perusahaan, pemegang saham disebut dengan prinsipal, sedangkan manajemen disebut dengan agen.

Pemegang saham dan pihak manajemen memiliki kepentingan yang berbeda. Agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, sedangkan prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan kepada agen (Hendriksen dan van Breda, 2001). Kepentingan pemegang saham adalah memaksimalkan nilai saham. Pemegang saham memberi wewenang kepada manajemen untuk menjalankan perusahaan. Manajemen akan mengambil keputusan demi kepentingan pemegang saham, yaitu memaksimalkan nilai saham.

Semakin baik kinerja manajemen maka semakin banyak laba yang dihasilkan, sehingga nilai saham dapat meningkat. Di sisi yang lain, kepentingan pihak manajemen adalah mendapatkan imbalan atas apa yang telah dilakukan. Imbalan tersebut dapat berupa gaji, upah, ataupun bonus. Manajer akan mendapatkan imbalan apabila manajer tersebut dapat menjalankan perusahaan dengan baik dan dapat menjaga nilai saham. Pada beberapa perusahaan terdapat kebijakan pemberian bonus untuk pencapaian kinerja di atas target. Hal tersebut dapat memotivasi manajemen untuk bekerja lebih baik.

Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen memicu terjadinya konflik kepentingan. Perbedaan kepentingan antara manajer dan para pemegang saham dapat menimbulkan asimetri informasi dan biaya agensi (Farrer dan Ramsay, dalam Ahmad dan Mustapha, 2011). Pemegang saham dan manajemen sama-sama ingin meningkatkan kesejahteraan, namun cara untuk memperoleh kesejahteraan masing-masing berbeda. Manajer mungkin mengejar kepentingannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan prinsipal (Ahmad dan Mustapha, 2011). Seringkali manajemen memaksimalkan kesejahteraannya dengan cara yang merugikan perusahaan atau dengan cara-cara yang tidak dikehendaki oleh para pemegang saham. Manajer cenderung untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari sumber daya perusahaan untuk konsumsinya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Tindakan-tindakan pihak manajemen mungkin berbeda dari tindakan yang lebih disukai pemegang saham, entah karena manajer mempunyai perangkat preferensi yang berbeda, atau karena manajer sengaja mencoba melalaikan tugas atau menipu pemegang saham

(Hendriksen dan van Breda, 2001). Perilaku menyimpang dari manajemen inilah yang disebut dengan *moral hazard*. *Moral hazard* terjadi apabila manajemen melakukan tindakan-tindakan yang tidak disukai oleh pemegang saham, baik tindakan yang disengaja maupun tindakan yang tidak disengaja.

Masalah *moral hazard* yang terjadi pada manajemen dapat memicu masalah asimetri informasi yang nantinya dapat menimbulkan *adverse selection*. Hendriksen dan van Breda (2001) mengilustrasikan bahwa agen merupakan pihak yang lebih banyak memiliki informasi, jika agen tidak membagi informasi tersebut kepada prinsipal, maka tidak akan terjadi suatu kesepakatan yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Manajemen adalah pihak yang memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham. Manajemen juga memegang kendali untuk pengungkapan informasi tersebut. Para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diberikan oleh pihak manajemen, namun tidak semua informasi yang ada di perusahaan akan diungkapkan oleh manajemen. Perbedaan informasi yang dimiliki pihak manajemen dan pihak pemegang saham disebut dengan asimetri informasi. Apabila tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak, maka akan terdapat konsekuensi-konsekuensi tertentu yang tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut (Hendriksen dan van Breda, 2001). Apabila manajemen memberikan informasi yang tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, maka dapat terjadi kesalahan pengambilan keputusan oleh pemegang saham, hal ini disebut dengan *adverse selection*.

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan. Dibutuhkan mekanisme internal dan eksternal yang disebut dengan tata kelola perusahaan, untuk mengurangi masalah keagenan (Arouri *et al*, 2014). Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik memungkinkan pengawasan terhadap kinerja manajemen dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Kemungkinan manajemen untuk menyembunyikan informasi demi kepentingan pribadinya menjadi berkurang. Manajemen diharuskan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham untuk pengambilan keputusan, sehingga segala keputusan yang diambil akan sesuai dengan kondisi perusahaan.

### **2.1.2 Kinerja Perbankan**

Nuraeni (2010) mendefinisikan kinerja sebagai cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdaya perusahaan. Pengelolaan dan pengalokasian sumberdaya digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemiliknya, yaitu pemegang saham (Hill *et al*, 2014).

Terdapat berbagai macam cara untuk mengukur kinerja perusahaan. Ang (1997) menilai kinerja perusahaan dari 5 (lima) aspek rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Rasio aktivitas menunjukkan efektivitas dan

efisiensi pemanfaatan sumber daya dan dapat diukur menggunakan *total asset turnover* dan *inventory turnover*. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan dapat diukur menggunakan *debt ratio* dan *debt to equity ratio* (DER). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan dapat diukur menggunakan *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *operating return on asset* (OPROA), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *operating ratio*. Rasio pasar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan nilai pasar sahamnya dan dapat diukur menggunakan *price earning ratio* (PER), *market-to-book ratio* (MTB), *Tobin's Q* dan *price / cash flow ratio* (Ang, 1997).

Beberapa penelitian sebelumnya yang sejenis menggunakan *Tobin's Q* untuk mengukur kinerja perusahaan (Arouri *et al.*, 2014; Andres dan Vallelado, 2008; Charfeddine dan Elmarzougui, 2011; Hu dan Izumida, 2008). *Tobin's Q* didefinisikan sebagai nilai pasar ekuitas ditambah dengan nilai buku total hutang dibagi dengan nilai buku total aset (Setia-Atmaja *et al.*, 2009). *Tobin's Q* telah banyak diadopsi sebagai ukuran kinerja perusahaan karena dapat menggambarkan harapan pasar atas laba yang akan datang (Arouri, *et al.*, 2014). Hu dan Izumida (2008) berpendapat bahwa *Tobin's Q* merupakan proksi yang diterima secara umum untuk penilaian perusahaan dan digunakan secara luas pada literatur tata kelola perusahaan karena *Tobin's Q* menyediakan sudut pandang perusahaan atas penilaian pasar saham dan melihat pengaruh jangka panjang atas aksi perusahaan.

### 2.1.3 Struktur Kepemilikan

Pada perusahaan terbuka (*go public*), pengumpulan modal dapat diperoleh melalui penerbitan saham. Saham tersebut kemudian dijual kepada investor. Pembelian saham oleh investor tidak hanya memberikan modal untuk perusahaan, namun juga membagi kepemilikan perusahaan kepada investor-investor tersebut. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan struktur kepemilikan sebagai persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal atau pola dan bentuk dari kepemilikan suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dapat dilihat dari persentase kepemilikan saham perbankan oleh investor (Arouri *et al*, 2014). Semakin besar tingkat kepemilikan pemegang saham maka semakin besar pula kendali pemilik terhadap pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perbankan. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil tingkat kepemilikan pemegang saham maka semakin kecil pula kendali pemilik atas manajemen perbankan.

Investor dapat berasal dari jenis apapun dan dari manapun. Dalam penelitian ini hanya 3 (tiga) jenis investor saja yang akan diteliti, yaitu investor asing, investor institusional, dan investor pemerintah. Investor asing meliputi perorangan asing, badan hukum asing, pemerintah asing serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Nuraeni, 2010). Investor institusional mencakup bank-bank, perusahaan-perusahaan asuransi, dan reksadana (Chung dan Zhang, 2011). Investor pemerintah adalah bagian kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah (Arouri, *et al*, 2014). Di Indonesia, kepemilikan pemerintah meliputi

kepemilikan yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia, baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah.

#### **2.1.4 Komposisi Dewan**

Komposisi dewan merupakan bagian dari tata kelola perusahaan. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dijelaskan bahwa Indonesia menganut sistem *two-tier board* yang membagi fungsi dewan menjadi dua bagian, yaitu dewan pengawas dan dewan pelaksana. Dewan direksi berlaku sebagai dewan pelaksana yang bertanggung jawab penuh untuk menjalankan perusahaan, sedangkan dewan komisaris berlaku sebagai dewan pengawas yang bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja manajer serta memberikan kritik dan saran kepada manajer. Anggota dewan tersebut dipilih oleh para pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham.

Kompleksitas bisnis perbankan menciptakan karakteristik perbankan dengan kompetisi yang terbatas, peraturan yang ketat, dan asimetri informasi yang cukup tinggi (Andres dan Vallelado, 2008). Anggota dewan diharapkan memiliki pengetahuan spesifik mengenai kompleksitas perbankan tersebut, sehingga anggota dewan dapat mengawasi, mengendalikan, dan memberi pengarahan kepada manajer secara efisien. Berdasarkan hal tersebut, dewan menjadi sebuah mekanisme tata kelola perbankan yang cukup penting untuk mengawasi perilaku manajer dan memberikan pengarahan dalam identifikasi dan implementasi strategi.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Sub-bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang membahas komposisi dewan, struktur kepemilikan, dan kinerja perbankan. Penelitian dari Arouri, Houda *et al* (2014) mempelajari hubungan struktur kepemilikan dan komposisi dewan terhadap kinerja perbankan. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perbankan, sedangkan variabel independennya adalah struktur kepemilikan dan komposisi dewan. Variabel struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah. Variabel komposisi dewan meliputi ukuran dewan komisaris dan dualitas CEO. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perbankan dan struktur dewan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perbankan, namun kepemilikan pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Nuraeni, D. (2010) menginvestigasi pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap kinerja perbankan. Nuraeni menggunakan sampel dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2008. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan untuk variabel independennya adalah struktur kepemilikan saham yang terdiri dari 4 variabel, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan

publik, dan kepemilikan asing. Berdasarkan hasil regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan untuk kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Andres dan Valledado (2008) melakukan penelitian tentang peran anggota dewan pada sistem tata kelola perbankan. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah kinerja perbankan menggunakan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, ROA (*Return on Assets*), dan nilai pasar *return* tahunan pemegang saham (SMR). Variabel independen yang digunakan untuk mengukur peran anggota dewan terbagi menjadi 3 (tiga) variabel yaitu ukuran dewan, jumlah direksi eksternal, dan jumlah rapat. Dari hasil regresi penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, kuran dewan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan, direksi eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja perbanka, dan jumlah rapat tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Penelitian Pujiati dan Widanar (2009) mempelajari pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel *intervening*. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah nilai perusahaan yang diukur dari tingkat *market value added* atau *Price Book Value*. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Penelitian tersebut menggunakan variabel *intervening* berupa keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Menggunakan *path analysis*, didapat hasil

penelitian yaitu kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, namun sebaliknya kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Charfeddine dan Elmarzougui (2011) mempelajari hubungan antara kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan pada 35 perusahaan yang terdaftar pada *French Financial Market* pada tahun 2002 sampai tahun 2005. Penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q* dalam sistem persamaan yang simultan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Metodologi</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
Dini Nuraeni (2010)	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> </ul> Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial</li> <li>• Kepemilikan institusional</li> <li>• Kepemilikan publik</li> <li>• Kepemilikan asing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>• Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>
Houda Arouri, Mohammed Hossain, dan Muhammad Badrul Muttakin (2014)	Analisis Regresi Multivariat	Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja perbankan</li> </ul> Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan keluarga</li> <li>• Kepemilikan asing</li> <li>• Kepemilikan institusional</li> <li>• Kepemilikan pemerintah</li> <li>• Ukuran dewan</li> <li>• Dualitas CEO</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perbankan, kecuali untuk variabel kepemilikan pemerintah.</li> <li>• Struktur dewan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan.</li> </ul>
Pablo de Andres dan Eleuterio Vallelado (2008)	Analisis Regresi OLS	Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja perbankan</li> </ul> Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran dewan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.</li> <li>• Direksi eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja</li> </ul>

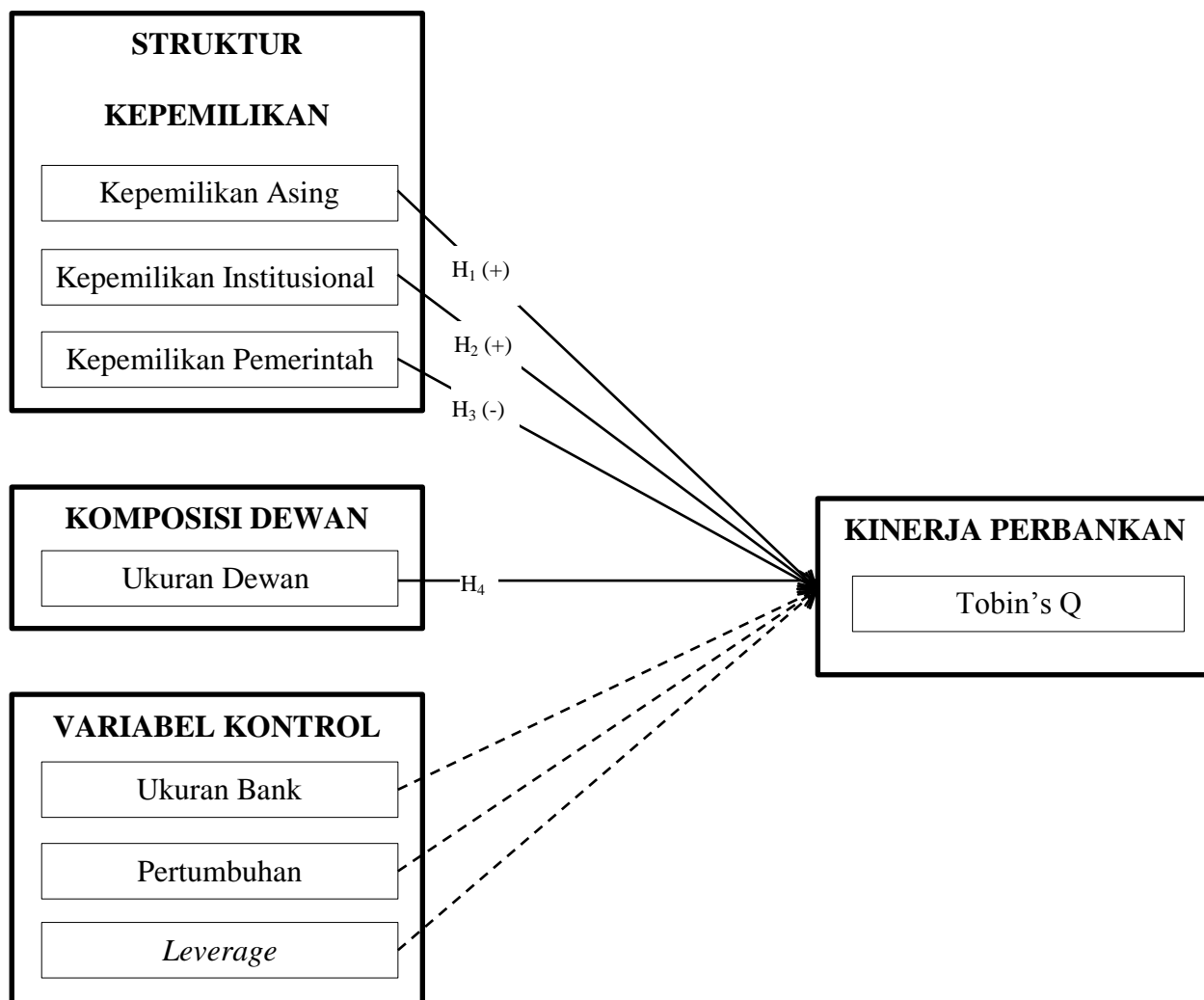
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direksi eksternal</li> <li>• Jumlah rapat</li> </ul>	<p>perbankan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah rapat tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan</li> </ul>
Diyah Pujiati dan Erman Widanar (2009)	Path Analysis	<p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai perusahaan</li> </ul> <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial</li> <li>• Kepemilikan institusional</li> </ul> <p>Variabel intervening:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keputusan investasi</li> <li>• Keputusan pendanaan</li> <li>• Kebijakan deviden</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.</li> <li>• Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan.</li> <li>• Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.</li> <li>• Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
Lanouar Charfeddine dan Abdelaziz Elmarzougui (2011)	Analisis Regresi OLS	<p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja perusahaan</li> </ul> <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan institusional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>

Sumber : Diringkas dari beberapa literatur tahun 2008-2014

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Sub-bab kerangka pemikiran ini menjelaskan hubungan antar variabel dalam bentuk gambar beserta penjelasannya. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja perbankan yang diukur menggunakan ukuran kinerja *Tobin's Q*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel struktur kepemilikan dan variabel komposisi dewan. Variabel struktur kepemilikan meliputi kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan pemerintah. Variabel komposisi dewan adalah ukuran dewan komisaris dan dewan direksi. Kinerja perbankan dikontrol menggunakan variabel kontrol yang meliputi ukuran bank, pertumbuhan perbankan (*growth*), dan *leverage*.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### 2.3 Hipotesis

Sub-bab ini akan menjelaskan mengenai perumusan hipotesis penelitian berdasarkan teori agensi dan hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Pada bagian ini akan dibagi menjadi 4 sub-sub bab yaitu kepemilikan asing dan kinerja perbankan, kepemilikan institusi dan kinerja perbankan, kepemilikan pemerintah dan kinerja perbankan, serta ukuran dewan

dan kinerja perbankan. Berikut akan dijelaskan mengenai perumusan hipotesis dalam penelitian ini.

### **2.3.1 Kepemilikan Asing dan Kinerja Perbankan**

Pengaruh kepemilikan asing pada kinerja perusahaan telah dijadikan permasalahan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Drakos (2002), Jemric dan Vujcic (2002), serta Choi dan Hasan (2005) semuanya berkesimpulan bahwa tingkat kepemilikan asing dapat meningkatkan keseluruhan kinerja pada sistem perbankan. Hasan dan Marton (2003) juga menemukan bahwa kepemilikan asing lebih terkait positif terhadap keefisienan perbankan daripada kepemilikan dalam negeri karena investor asing menyediakan pengawasan manajer dari luar dan membawa kemajuan di bidang teknologi. Lebih jauh lagi, Fries dan Taci (2005) menemukan bahwa bank privat dengan mayoritas kepemilikan asing menjadi lebih efisien, sebaliknya bank privat dengan mayoritas kepemilikan domestik menjadi kurang efisien. Bonin *et al.* (2005) menemukan bahwa bank kepemilikan asing secara signifikan lebih efisien jika dibandingkan dengan bank domestik.

Alasan utama yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tingginya kinerja dan kepemilikan asing antara lain, yang pertama, pemilik asing cenderung memiliki kemampuan untuk mengawasi manajer dan menerapkan insentif berdasarkan penilaian kinerja, seperti apakah mereka lebih serius, menyediakan informasi yang benar kepada investor, dan menghindari pertahanan dari semua perilaku pasif yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam

pembuatan nilai perusahaan. Kedua, kemajuan teknologi yang dibawa oleh investor asing dapat membantu manajer untuk meningkatkan keefisienan mereka dengan mengurangi biaya operasi dan menghasilkan penghematan pada perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Kepemilikan asing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perbankan.**

### **2.3.2 Kepemilikan Institusional dan Kinerja Perbankan**

Beberapa penelitian berfokus pada pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. McConnell dan Servaes (1990) menemukan proporsi dari kepemilikan institusional berhubungan positif dengan Tobin's Q perusahaan. Smith (1996) dan Cornett *et al.* (2007) juga menemukan hubungan positif antara kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan. Penelitian Elyasiani dan Jia (2008) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan pada kinerja perbankan. Investor institusional biasanya dianggap sebagai pengawas aktif yang berusaha memaksimalkan nilai ekuitas investasi mereka pada perusahaan (Chen *et al.*, 2007).

Alasan utama yang ditawarkan untuk menjelaskan fenomena tingginya kinerja dihubungkan dengan kepemilikan institusional adalah ekspektasi bahwa pemilik institusional akan mengurangi masalah prinsipal-agen antara manajer dan pemegang saham, sehingga dapat menurunkan insentif dan peluang manajer untuk

mengendalikan laba ketika meningkatkan keefektifan kinerja. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perbankan.**

### **2.3.3 Kepemilikan Pemerintah dan Kinerja Perbankan**

Literatur akademis baru-baru ini telah mulai memberikan pencerahan pada *outcome* bank-bank kepemilikan pemerintah. Hasil penelitian yang dilakukan di bidang ini menyatakan pengaruh negatif atas kepemilikan pemerintah terhadap nilai bank. Sebagai contoh, Arun dan Turner (2004) berpendapat bahwa pada bank kepemilikan negara, prinsipal (publik) tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikan agen, oleh karena itu nilai dari bank menurun. Selain itu, Arun dan Turner (2004) berpendapat bahwa dalam hal regulator mengerahkan tata kelola, pemerintah dihilangkan secara virtual sebagai pengawas efektif dalam kasus bank kepemilikan pemerintah. Jika pemerintah berlaku sebagai pemilik dan regulator, maka akan terjadi konflik kepentingan antara kedua peran tersebut. Terlebih lagi baru-baru ini, Megginson (2005, h.1941) menyimpulkan bahwa “kepemilikan negara atas bank komersial menghasilkan sedikit manfaat, tetapi yang megginberhubungan dengan hasil-hasil negatif ekonomi”. Micco, *et al.* (2007) memeriksa hubungan antara kepemilikan bank dan kinerja menggunakan sampel dari bank-bank komersial pada 179 negara selama periode 1995-2002. Mereka menemukan bahwa bank kepemilikan negara yang beroperasi pada negara berkembang cenderung memiliki profitabilitas yang

rendah, laba yang lebih rendah, dan biaya *overhead* yang lebih tinggi daripada bank-bank dengan kepemilikan privat. Xu dan Wang (1999) serta Tian dan Estrin (2005) menemukan bahwa kepemilikan pemerintah mengurangi nilai perusahaan akibat keterlibatan politik. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perbankan.**

#### **2.3.4 Ukuran Dewan dan Kinerja Perbankan**

Penelitian sebelumnya telah menemukan hubungan signifikan antara ukuran dewan dan kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya seperti penelitian dari Lipton dan Lorsch (1992) dan Jensen (1993) merekomendasikan pembatasan jumlah dewan yaitu tujuh sampai delapan, jumlah lebih dari itu akan menyulitkan CEO dalam pengendalian. Dewan yang terdiri dari banyak anggota akan meningkatkan masalah keagenan karena beberapa direktur mungkin berlaku sebagai *free rider*. Hermalin dan Weisbach (2003) berpendapat bahwa dewan yang lebih besar dapat menjadi kurang efektif daripada dewan yang kecil. Ukuran dewan yang terlalu besar dapat menimbulkan masalah dalam koordinasi, pengendalian, dan fleksibilitas dalam pembuatan keputusan.

Sebaliknya, penelitian-penelitian terbaru mengungkapkan hubungan positif antara ukuran dewan dan kinerja (diukur dengan *Tobin's Q*) pada industri perbankan di Amerika Serikat (Adams dan Mehran, 2003; Dalton dan Dalton, 2005). Penelitian tersebut menyatakan bahwa dewan yang lebih besar dapat

meningkatkan kinerja karena mereka memiliki pengalaman bisnis yang bernilai, keahlian, kemampuan, serta sosialisasi dan jaringan-jaringan profesional yang mungkin menambah sebagian besar sumber daya (Setia-Atmaja *et al.*, 2009). Ukuran dewan yang besar diharapkan mampu memfasilitasi supervisi manajer dan membawa sumber daya manusia yang lebih banyak dalam memberikan pengarahan kepada manajer. Oleh karena itu, ukuran dewan adalah faktor penting yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Ukuran dewan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan.**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini menjelaskan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam bab metode penelitian ini akan dibagi menjadi lima bagian, yaitu: variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Selanjutnya akan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

##### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan yang diukur menggunakan ukuran kinerja *Tobin's Q*. *Tobin's Q* didefinisikan sebagai nilai pasar ekuitas ditambah dengan nilai buku total hutang dibagi dengan nilai buku total aset (Setia-Atmaja *et al.*, 2009). *Tobin's Q* telah banyak diadopsi sebagai ukuran kinerja perusahaan karena dapat menggambarkan harapan pasar atas laba yang akan datang (Arouri, *et al.*, 2014). Pengukuran *Tobin's Q* mengacu pada penelitian Arouri *et al.* (2014) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Total Hutang}}{\text{Nilai Buku Aset}} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

Nilai pasar ekuitas : Jumlah saham beredar dikali harga pasar per lembar saham pada akhir tahun (31 Desember).

Nilai buku total hutang : Total hutang yang tertera pada laporan keuangan perusahaan.

Nilai buku aset : Total aset yang tertera pada laporan keuangan perusahaan.

### **3.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian adalah struktur kepemilikan dan komposisi dewan. Struktur kepemilikan meliputi 3 (tiga) variabel independen, yaitu kepemilikan asing (*FOROWN*), kepemilikan institusional (*INSTOWN*), dan kepemilikan pemerintah (*GOVTOWN*). Sedangkan untuk komposisi dewan diukur dari variabel ukuran dewan (*BSIZE*).

#### **3.1.2.1 Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing (*FOROWN*) merupakan bagian kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing (Arouri *et al*, 2014). Investor asing meliputi perorangan asing, perusahaan asing, badan hukum asing, institusi asing, dan pemerintah asing. Kepemilikan asing diukur dari persentase saham yang dipegang oleh investor asing dari total saham beredar (Choi dan Hasan, 2005).

### **3.1.2.2 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional (*INSTOWN*) merupakan bagian kepemilikan saham oleh investor institusional (Arouri *et al*, 2014). Investor institusional dalam penelitian ini hanya mencakup institusi keuangan, termasuk bank-bank, perusahaan-perusahaan asuransi, dan reksadana (Chung dan Zhang, 2011). Kepemilikan institusional dinotasikan dengan persentase pemegangan saham oleh investor institusional dari total saham beredar (McConnell dan Servaes, 1990).

### **3.1.2.3 Kepemilikan Pemerintah**

Kepemilikan pemerintah (*GOVTOWN*) merupakan bagian kepemilikan saham oleh pemerintah Indonesia, baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Kepemilikan pemerintah didefinisikan sebagai persentase pemegangan saham oleh pemerintah dari total saham beredar (Arouri *et al*, 2014).

### **3.1.2.4 Komposisi Dewan**

Ukuran dewan didefinisikan sebagai jumlah direksi pada dewan (dilambangkan dengan *BSIZE*) (Setia-Atmaja *et al.*, 2009). Indonesia menganut sistem *two-tier board* yang membedakan dewan menjadi dua bagian, yaitu dewan pengawas dan dewan pelaksana. Berdasarkan hal tersebut, komposisi dewan pada penelitian ini diukur dari ukuran dewan komisaris dan dewan direksi perbankan (*BSIZE*).

### **3.1.3 Variabel Kontrol**

Penelitian ini mengontrol ukuran bank, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Selanjutnya akan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

#### **3.1.3.1 Ukuran Perbankan**

Ukuran perbankan (*FSIZE*) memiliki asumsi bahwa perusahaan dengan ukuran yang semakin besar dapat memiliki kesempatan tumbuh yang lebih sedikit (Morcks *et al.*, 1988) dan memiliki lebih banyak masalah koordinasi (Williamson, 1967). Masalah-masalah tersebut dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Ukuran bank diukur dengan logaritma natural dari total aset (Yermarck, 1996).

#### **3.1.3.2 Pertumbuhan Perbankan**

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan rasio pertumbuhan aset perusahaan. Pertumbuhan (*GROWTH*) yang lebih cepat cenderung berkorelasi positif dengan kinerja.

#### **3.1.3.3 Leverage**

*Leverage (LEV)* perusahaan dapat mengarah pada pengawasan korporat eksternal (Chen dan Jaggi, 2000). *Debt holder* akan mengawasi struktur modal perusahaan secara aktif untuk melindungi kepentingan mereka (Hutchinson dan Gul, 2004). Oleh karena itu, *leverage* mempengaruhi kinerja perusahaan melalui pengawasan aktif oleh *debt holder*. Di sisi lain, hubungan negatif dapat

diharapkan antara *leverage* dan kinerja menurut teori *pecking order*, dimana perusahaan lebih memilih untuk mendanai operasi melalui laba ditahan daripada menggunakan hutang dan ekuitas (Myers, 1984). *Leverage* diukur dengan rasio dari nilai buku total hutang dibagi nilai buku total aset.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Variabel**

Variabel	Pred. Sig.	Pengukuran
<b>Variabel Dependen (Kinerja Perbankan)</b>		
<i>Tobin's Q</i>		Nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku total hutang dibagi dengan nilai buku total aset.
<b>Variabel Independen</b>		
Struktur Kepemilikan		
Kepemilikan Asing ( <i>FOROWN</i> )	+	Persentase pemegangan saham oleh asing dari total saham beredar.
Kepemilikan Institusional ( <i>INSTOWN</i> )	+	Persentase pemegangan saham oleh badan institusional dari total saham beredar.
Kepemilikan Pemerintah ( <i>GOVTOWN</i> )	-	Persentase pemegangan saham oleh pemerintah dari total saham beredar.
Komposisi Dewan		
Ukuran Dewan ( <i>BSIZE</i> )		Jumlah dewan komisaris dan dewan direksi
<b>Variabel Kontrol</b>		
Ukuran Bank ( <i>FSIZE</i> )	+	Log natural dari nilai buku aset.
Pertumbuhan ( <i>GROWTH</i> )	+	Rasio pertumbuhan aset perusahaan.
<i>Leverage</i> ( <i>LEV</i> )		Rasio nilai buku total hutang terhadap nilai buku total aset.

Sumber : Diringkas dari pengukuran variabel penelitian

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan

sampel berdasarkan kriteria. Berdasarkan metode tersebut, maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.
2. Perusahaan perbankan yang membuat dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2011, 2012, dan 2013.
3. Perusahaan perbankan yang mencantumkan data-data mengenai variabel struktur kepemilikan saham (kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan pemerintah) serta data komposisi dewan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan perusahaan. Data penelitian untuk tahun 2011-2013 diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia dan dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data mengenai kinerja perusahaan, struktur kepemilikan, dan komposisi dewan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan (*financial statements*).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data empiris yang bersumber dari data laporan perusahaan, yaitu laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan (*financial statements*).

### 3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi OLS (*Ordinary Least-Squares*).

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

"Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi)." (Ghozali, 2011).

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian ini harus memenuhi lolos uji asumsi klasik terlebih dahulu supaya selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian dalam uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

##### 3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini. Antar variabel independen sebaiknya tidak terjadi multikolinieritas. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari beberapa kriteria, yaitu :

- a. Banyak variabel independen yang secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen, namun hasil dari  $R^2$  tinggi.
- b. Multikolinieritas diindikasikan apabila korelasi antar variabel independen cukup tinggi (di atas 0.90). Namun korelasi yang rendah tidak berarti tidak

terjadi multikolinieritas karena multikolinieritas dapat disebabkan oleh kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Tolerance dan variance inflation factor (VIF) menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah Tolerance  $\leq$  0.10 atau sama dengan nilai VIF  $\geq$  10. (Ghozali, 2011)

### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  dalam model regresi linear. Autokorelasi terjadi ketika terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Penyebab terjadinya korelasi adalah observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011).

Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan dua cara, yaitu uji Durbin-Watson dan *run test*. Berdasarkan uji Durbin-Watson, data dinyatakan tidak memiliki autokorelasi apabila memiliki nilai uji Durbin-Watson lebih besar atau sama dengan nilai atasnya ( $du$ ) dan lebih kecil atau sama dengan 4 dikurangi nilai bawahnya ( $4 - dl$ ) (Ghozali, 2011).

Cara pendeteksian autokorelasi yang lainnya adalah menggunakan *run test*. *Run test* menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual

adalah acak atau random (Ghozali, 2011). Residu dikatakan tidak random atau acak apabila hasil *run test* tidak signifikan pada 0,05 (tidak signifikan pada 5%).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar pengamatan *scatter plot* adalah :

1. Jika *scatter plot* membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi indikasi adanya heteroskedastisitas.
2. Jika *scatter plot* tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### 3.5.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi. Uji statistik menjadi valid apabila nilai residual mengikuti distribusi normal. Cara mendeteksi normal atau tidaknya distribusi residual dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011).

Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Melihat histogram merupakan cara termudah untuk mengetahui normalitas distribusi residual, namun cara ini dapat menyesatkan terutama untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2011).

Pengamatan *normal probability plot* merupakan cara yang lebih baik dari pengamatan histogram. *Normal probability plot* membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada *normal probability plot*, distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal yang lurus. Distribusi residual akan dibandingkan dengan garis distribusi normal, semakin berhimpit garis distribusi residual dengan lurus maka distribusi residual semakin normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data meyebar lebih jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

Analisis grafik dapat menyesatkan karena secara visual dapat terlihat normal, oleh karena itu uji statistik perlu dilakukan untuk melengkapi analisis grafik. Uji statistik yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas distribusi residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil uji statistik Kolomogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05

(tidak signifikan pada tingkat 5%), maka data residual memiliki distribusi yang normal. Sedangkan, jika hasil uji statistik Kolomogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 (signifikan pada tingkat 5%), maka data residual memiliki distribusi yang tidak normal (Ghozali, 2011).

### 3.5.3 Regresi OLS (Ordinary Least-Squares)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi OLS (*Ordinary Least-Square*). Berikut ini adalah bentuk umum dari model regresi OLS yang telah dikaitkan dengan data untuk menilai dampak dari setiap variabel pada kinerja perbankan dan untuk menguji hipotesis :

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{FOROWN} + \beta_2 \text{INSTOWN} + \beta_3 \text{GOVTOWN} + \beta_4 \text{BSIZE} + \beta_5 \text{FSIZE} + \beta_6 \text{GROWTH} + \beta_7 \text{LEV} + \varepsilon \dots (3.2)$$

Keterangan :

- Tobin's Q : Nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku total hutang dibagi dengan nilai buku total aset.
- FOROWN : Persentase pemegangan saham oleh asing dari total saham beredar.
- INSTOWN : Persentase pemegangan saham oleh badan institusional dari total saham beredar.
- GOVTOWN : Persentase pemegangan saham oleh pemerintah dari total saham beredar.
- BSIZE : Jumlah dewan komisaris dan dewan direksi
- FSIZE : Logaritma natural dari nilai buku aset.
- GROWTH : Rasio pertumbuhan aset perusahaan.
- LEV : Rasio nilai buku total hutang terhadap nilai buku total aset.
- $\alpha$  : Konstanta

$\beta_1- \beta_9$  : Koefisien regresi  
 $\varepsilon$  : Error

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya pada Bab 2 bagian Hipotesis, diuji menggunakan alat statistik regresi OLS (*ordinary Least-Square*). Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan komposisi dewan terhadap kinerja perbankan di Indonesia selama tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil regresi OLS, pengujian hipotesis terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Selanjutnya akan dijelaskan lebih rinci, yaitu :

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai yang berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen semakin terbatas. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan akibat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Nilai  $R^2$  pasti akan meningkat setiap ada penambahan variabel independen, meskipun variabel

independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Untuk mengatasi hal tersebut, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  dalam mengevaluasi model regresi yang baik. Nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun setiap penambahan variabel independen.

#### **3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) menunjukkan pengaruh semua variabel independen secara bersamaan terhadap variasi variabel dependen. Uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik F memiliki dua kriteria, yaitu dengan metode *quick look* dan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel (Ghozali, 2011).

Kriteria pengambilan keputusan pertama adalah *quick look*. Apabila nilai F lebih besar dari 4 maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (signifikan pada 5%), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kriteria pengambilan keputusan yang kedua dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila

nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

#### **3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,10 ( $\alpha=10\%$ ). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

1. Jika nilai signifikansi ( sig ) lebih besar dari 0,10 maka hipotesis ditolak.
2. Jika nilai signifikansi ( sig ) lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka hipotesis tidak dapat ditolak.